

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Relevan

Pembahasan tentang pola pembinaan tahfidz al-Qur'an dan hal-hal yang berkenaan dengan pembahasan ini adalah:

##### 2.1.1 Skripsi Siti Akbari, 150404012 Mahasiswa Prodi Pengembangan

Masyarakat Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Ar-Raniry 2020.

Dengan judul *Dampak Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa*.

Adapun teori yang mendasari penelitian ini peneliti bagi kedalam dua golongan yakni: Pertama, pola penggunaan *gadget* terhadap mahasiswa,

Kedua, dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial mahasiswa.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di dapati bahwasanya pola penggunaan *gadget* yang didapati bahwa dari segi lokasi dalam penggunaan *gadget* tidak ketegantungan pada tempat. Karena, semua menggunakan *gadget* dimana pun berada. Dan mengenai waktu penggunaan *gadget* mahasiswa rata-rata mencapai 12 jam perhari terkecuali diwaktu tidur dan di kamar mandi.

##### 2.1.2 Kholifah Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2019.

Penelitian ini berjudul “*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap*

*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TKQ Aisyah*”. Hasil yang

diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan

*gadget* sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak

tergantung pemanfaatan saat penggunaan *gadget* tersebut. Tentunya perlu

dukungan semua pihak untuk dapat membimbing di sekolah maupun di

rumah untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

2.1.3 Jurnal yang di tulis oleh Prajnidita Zaeny Rahmalah, Puji Astuti, dkk yang berjudul tentang Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Pembentukan Karakter”. Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *gadget* terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *gadget* sangat memiliki pengaruh besar terhadap anak usia dini. Ketika anak sudah terbiasa menggunakan *gadget* pada usia dini dapat mengakibatkan kecanduan tidak bisa jauh dari *gadget* serta karakter anak tersebut akan cenderung kurang baik seperti emosional, individualis, menggunakan bahasa yang tidak sesuai usianya dll.

2.1.4 Harun Arrasyd, Adek Kholijah Siregar, Pranjono Pranjono, Penelitiannya berbentuk Jurnal yang dibuat pada tahun 2020. Yang berjudul Penggunaan *Gadget* Terhadap Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahun 2020 Sekecamatan Batang Angkola Dan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* bagi hafalan santri dipondok pesantren sangat membantu, dikarenakan lebih mudah untuk membawanya apalagi kalau dalam keadaan musafir (perjalanan), Bisa mendengarkan para imam-imam besar/hafidz dan hafidzah bersekala nasioal, lebih memotivasi dengan adanya video-video yang bersifat edukasi dalam menghafal, lebih mudah untuk memuraja'ahnya atau mengulanginya apalagi bagi santriwati yang sedang berhalangan, lebih mudah menghafalnya karena bisa merekam hafalannya dan mengulang-

ulang kembali terlebih sebelum tidur, lebih mudah melihat daftar surah dan lebih simpel.

Beberapa penelitian terdahulu di atas, tampak bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan, tetapi peneliti disini akan meningkatkan kualitas hafalan santri tahfidz madzkur al-aminah desa tawainalu kecamatan tirawuta kabupaten kolaka timur.

## 2.2 Penggunaan *gadget*

Penggunaan teknologi *gadget* pada saat ini tidak mengenal umur mulai dari orang dewasa hingga anak-anak usia pendidikan dasar pun sudah menggunakannya. Penggunaan teknologi memberikan efek positif dan efek negatif kepada para penggunanya. Salah satu contoh dampak positif yang didapat salah satunya memberikan kemudahan kepada para pengguna teknologi untuk berkomunikasi tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk berkomunikasi. Dampak negatif kepada para penggunanya adalah menyebabkan penggunanya lebih bersikap individualis. Bisa dikatakan manusia individualis karena menyebabkan lupa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap lingkungan disekitarnya. Pengguna teknologi lebih mementingkan menggunakan teknologi yang ada ditangannya daripada menyapa orang di sekitar lingkungannya (Didin Syahudin,2019).

### 2.2.1 Pengertian penggunaan *gadget*

*Gadget* merupakan sebuah perangkat mekanik ataupun elektronik canggih dengan penggunaan praktis yang menyajikan berbagai media yang dibutuhkan dan diminati. Selain itu, pada zaman ini *gadget* merupakan suatu media (alat) yang dipakai sebagai alat komunikasi sebagai alat komunikasi modern. *Gadget*

semakin memudahkan kegiatan komunikasi manusia, saat ini perkembangan komunikasi semakin lebih maju dengan kehadiran *gadget*. Pembaharuan *gadget* secara berketerusan menjadikan perangkat ini berbeda dengan perangkat elektronik lainnya. Maknanya, dari waktu ke waktu *gadget* selalu muncul dengan memberikan teknologi komunikasi yang sangat cepat selama beberapa tahun belakangan ini. *Gadget* disebut juga gawai, yaitu suatu benda yang mempunyai fungsi praktis yang secara khusus diolah lebih pintar dibandingkan teknologi yang diciptakan sebelumnya baik fungsi dasar dan sekundernya. Ditengah masyarakat sekarang, *gadget* yang paling populer adalah *Smartphone*. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila penyebutan *gadget* lebih merujuk ke *smartphone*, yang merupakan perangkatan elektronik paling praktis saat ini (Subagijo, 2020).

*Smartphone* ialah salah satu *gadget* berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai negara di belahan dunia. Selain berfungsi untuk melaksanakan serta menerima panggilan, *smartphone* berfungsi untuk mengirim serta menerima pesan maupun berita yang dibekali fitur aplikasi yang canggih. Kesimpulan yang diperoleh ialah *smartphone* ialah *gadget* yang paling canggih serta diterima oleh masyarakat di seluruh negara. Dengan kecanggihan yang dimilikinya *smartphone* mampu menjadi *gadget* dengan penjualan nomor satu di dunia, serta mampu memberikan kemudahan bagi manusia tidak hanya pada kecanggihan komunikasi tetapi juga mempermudah pekerjaan-pekerjaan manusia dan bisa menjadi hiburan (Syahudin, 2019).

### 2.2.2 Manfaat *gadget*

*Gadget* memiliki banyak manfaat apalagi digunakan dengan cara yang benar dan semestinya diperbolehkan orang tua mengenalkan *gadget* pada anak

memang perlu tetapi harus diingat terdapat dampak positif dan dampak negatif pada *gadget* tersebut. Berkomunikasi menggunakan *gadget* juga punya kekurangan. *Gadget* mengubah suara menjadi gelombang elektromagnetik seperti halnya radio. Kuatnya pancaran gelombang dan letak *gadget* yang menempel di kepala akan mengubah sel-sel otak hingga berkembang normal dan potensial menjadi sel kanker. Jadi, efek radiasi *gadget* sedemikian berbahaya jika sering digunakan. *Gadget* sekarang ini bukan hanya untuk mempermudah mencari informasi tetapi sebenarnya banyak sisi positif dan negatifnya dari penggunaan *gadget*, baik dari segi berkomunikasi, segi kesehatan, segi budaya, segi sosial, dan segi ekonomi. Maka dari itu perlunya batasan-batasan penggunaan *gadget* tersebut (Junierissa Marpaun, Jurnal Kopasta 5 (2), (2018) 55-64).

### 2.3 Pengertian tahfidz al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz berasal dari Bahasa Arab *hafadzā yuhafidzu hafadzan* yang berarti menghafal. Sedangkan kata yang kedua adalah al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT yang mengandung mu'jizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Ruh al-Amin (Malaikat Jibril), dan dinukilkan dengan jalan mutawatir (diriwayatkan oleh orang banyak, sehingga mustahil mereka bersatu dalam kedustaan), yang dinilai ibadah membacanya, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas (Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, 2011 hlm.

16). Defenisi al-Qur'an di atas mencakup lima unsur penting, yaitu:

1. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, bukan perkataan Jibril a.s (Jibril hanya penyampai wahyu dari Allah SWT), bukan sabda Nabi Muhammad

SAW (beliau hanya menerima al-Qur'an dari Allah SWT), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.

2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan tidak diberikan kepada Nabi-Nabi sebelumnya.
3. Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorangpun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa kemasa yang mampu menandinginya baik secara perseorangan maupun kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa.
4. Diriwayatkan secara mutawatir, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa kemasa secara berturut-turut sampai kepada seluruh mukmin.
5. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca al-Qur'an sajalah diantara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan dan mengamalkannya (Muhammad Abdul Azim Al-Zalqarni, *Manahil Al-Urfan Fi Ulum Al-Qur'an*, 1988 hlm. 79).

#### 2.3.1 Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup setiap muslim, maka umat Islam harus akrab dengan al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman. Oleh karena itu, dianjurkan untuk membaca dan menghafalnya sampai kita dapat memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an tersebut. Menghafal al-Qur'an memiliki tujuan tersendiri, yang mana diantara tujuan tahfidz al-Qur'an ialah: (Abdul Aziz

Abdul Rauf Al-Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Daiyah*, 2000 hlm. 20).

Menjaga kemutawatiran (keaslian) al-Qur'an yang dimaksud mutawatir adalah sesuatu yang diriwayatkan oleh banyak orang, sehingga mustahil mereka bersatu dalam kedustaan. al-Qur'an terjaga kemutawatirannya dan tidak mudah bahkan tidak mungkin diubah atau dipalsukan oleh tangan-tangan kotor yang tidak bertanggung jawab, sebagaimana kitab-kitab suci sebelumnya. Allah SWT selalu memelihara al-Qur'an dari pertukaran, perubahan, dan hilangnya dari peredaran. Ia terpelihara di bumi dan di langit, sebagaimana Allah SWT berfirman:



إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S. al-Hijr: 9).”

Meningkatkan kualitas umat Umat Islam telah dibekali Allah SWT suatu mu'jizat yang sangat besar, yaitu al-Qur'an. Ia merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Tidak terangkat umat ini kecuali dengan al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka Apakah kamu tiada memahaminya?*.” (Q.S. al-Anbiya:10).”

3. Menjauhkan mukmin dari aktivitas laghwu (perbuatan yang tidak nilainya di sisi Allah SWT). Mukmin yang sejati adalah mukmin yang telah berhasil menjauhkan dirinya dari aktivitas laghwu, baik yang mubah maupun yang haram. Allah SWT berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. (Q.S. al-Mu'minun: 1-3).”*

Agar kaum muslimin yang sedang menghafal al-Qur'an atau yang telah menjadi hafizh dapat mengamalkan al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi al-Qur'an.

Agar al-Qur'an dapat menjadi obat bagi penyakit, baik jasmani maupun rohani.

### 2.3.2 Kaedah-kaedah dalam menghafal al-Qur'an

Sudah dimaklumi bersama dan sudah sangat jelas, bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan, mengerahkan kemampuan, dan keseriusan. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Setiap pekerjaan yang sering diulang tentu melaksanakannya akan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik. Begitu juga dengan menghafal al-Qur'an, Jika seorang muslim baik anak-anak, remaja, bahkan orang tua akan sanggup menghafal sebagian atau seluruh al-Qur'an asalkan ada kemauan. Namun, perlu diingat bahwa setiap orang memiliki

kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang. Untuk itu ada beberapa kaedah yang dapat memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

a. Ikhlas

Kaidah yang paling penting dan paling utama dalam masalah ini. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah SWT semata, amalannya hanya akan sia-sia belaka.

b. Tekad yang kuat dan bulat

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan membaja. Keinginan saja tidaklah cukup, dan mesti keinginan ini dibarengi dengan kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukan tugas suci ini.

c. Memahami besarnya nilai amalan

Orang yang mengetahui nilai dan arti sesuatu akan berkorban untuknya. Biasanya banyak manusia yang mengerahkan segala daya dan upaya hanya untuk memperoleh kemaslahatan dunia. Sebab, mereka mengetahui nilai dan arti pekerjaan tersebut serta keuntungan yang akan diperolehnya. Begitu pula amal-amal akhirat. Setiap kali orang mengetahui betapa besar nilai pahala dan ganjaran dari sebuah perbuatan, niscaya orang itu akan semakin merindukannya.

d. Amalkan apa yang dihafal

Menghafal al-Qur'an bukanlah tujuan atau target akhir. Akan tetapi, hafalan itu mesti dibarengi dengan amalan konkret. Sesungguhnya mengamalkan sesuatu yang telah dihafal akan sangat memudahkan melanjutkan hafalan baru. Pepatah mengatakan, "Barangsiapa mengamalkan ilmu yang telah ia ketahui, niscaya Allah akan mewariskan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya."

e. Membentengi diri dari jerat-jerat dosa

Hati yang selalu dicekoki dengan kecintaan terhadap dosa dan maksiat tidak akan dapat memahami dan berinteraksi dengan al-Qur'an. Setiap kali seorang hamba melakukan dosa, setiap kali itu pula hatinya akan semakin terpengaruh (teracuni).

f. Berdoa

Sebuah sarana yang tak akan pernah sia-sia ialah berdoa kepada Allah SWT dengan tulus ikhlas. Memohonlah kepada Allah SWT agar Dia menganugerahkan nikmat hafal al-Qur'an kepadamu. Selain itu menjadikan niat ikhlas karena Allah SWT semata serta memberikan kemudahan dalam menghafal.

g. Memahami makna ayat dengan benar

Tak bisa dipungkiri bahwa orang yang memahami makna dan kandungan ayat-ayat yang akan dihafal akan lebih mudah untuk menghafalnya.

h. Menguasai ilmu tajwid

Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca al-Qur'an.

i. Sering mengulang-ulang bacaan

Membaca al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Di antara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupanya. Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya. Sementara dalam waktu yang sama ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula. (Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, 2013, hlm. 55-79).

2. Kaedah pendukung dalam menghafal al-Qur'an

- a) Membuat Perencanaan yang jelas.
- b) Membawa al-Qur'an kecil dalam saku.
- c) Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik.
- d) Memulai dari juz-juz al-Qur'an yang mudah dihafal.
- e) Menggunakan satu jenis mushaf al-Qur'an dalam menghafal
- f) Jangan berpindah hapalan sebelum benar-benar hafal.
- g) Membagi-bagi surat yang panjang.
- h) Perlombaan menghafal al-Qur'an al-Karim.

1. Kaedah-kaedah emas dalam menghafal al-Qur'an.

- a) Membatasi porsi hafalan setiap harinya.
- b) Jangan menghafal melebihi batasan harian, sampai dapat menghafalnya secara sempurna.
- c) Jangan beralih ke surat lain sebelum benar-benar menghafalnya.
- d) Senantiasa memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau hafizh.

### 2.3.3 Keutamaan penghafal al-Qur'an

Banyak keutamaan yang muncul dari kesibukan menghafal al-Qur'an.

Adapun keutamaan yang diperoleh para penghafal al-Qur'an, yaitu:

1. Rasulullah SAW menghormati orang-orang yang hafal al-Qur'an, dan menempatkan mereka pada kedudukan tersendiri dan melebihkan mereka dari pada yang lain.
2. Penghafal al-Qur'an seperti minyak kasturi, yang aromanya menyebar ke segala penjuru.
3. Orang yang hafal al-Qur'an apabila meninggal, jasadnya didahulukan pengurusannya oleh Rasulullah, seperti perlakuan terhadap para syuhada perang Uhud.
4. Orang yang hafal al-Qur'an akan selalu diliputi rahmat Allah.
5. Orang yang hafal al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT, dan orang-orang istimewa bagi Allah SWT.
6. Pada hari kiamat nanti penghafal al-Qur'an kepalanya dipasang mahkota keperkasaan. Sedang kedua orang tuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak akan terbayar oleh penghuni dunia seluruhnya.

7. Orang yang hafal al-Qur'an berada dalam lindungan Allah SWT bersama para Nabi dan orang-orang pilihan Allah SWT, pada hari di mana tidak ada lindungan selain lindungan-Nya. (Yusuf Al-Qaradhawi 2000).

#### 2.3.4 Syarat-syarat menghafal al-Qur'an

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh calon penghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut (Gade, F. (2014)

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan permasalahan yang akan mengganggunya.
2. Memiliki niat yang ikhlas.
3. Memiliki keteguhan hati dan kesabaran.
4. Bersikap konsisten (istiqamah).
5. Menjauhi dari sifat tercela (madzmumah).
6. Mendapat izin dari orang tua.
7. Mampu membaca dengan baik

#### 2.3.5 Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul "Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an" bahwa metode menghafal al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal al-Qur'an beserta tahapannya:

1. Metode menghafal dengan pengulangan penuh.
  - a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.

- b) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
- c) Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekalitidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
- d) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.

## 2. Metode Menghafal Dengan Bimbingan Ustadz

- a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- b) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid penghafal secara berulang-ulang.
- c) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan (Ilham Agus Susanto 2004).

Menurut Ahmad Salim Badwilan metode metode menghafal al-Qur'an yaitu:

### 1. Membaca ayat secara perlahan

Dianjurkan bagi orang yang ingin menghafal ayat-ayat al qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.

2. Membagi ayat ke dalam kelompok-kelompok

Metode ini bisa mudah untuk dihafal misalnya diikat dengan satu tema atau dihafal dari awal hingga akhir sekaligus, atau mungkin memperlihatkan lima ayat yang dimulai, atau berakhir dengan satu huruf tertentu yang mandiri, atau ayat penggabung.

3. Metode pengulangan

Metode ini dengan mudah bisa digunakan oleh para penghafal al-Qur'an dengan cara menulis catatan kecil dari kertas putih dalam bentuk cetakan mushaf yang sama dengan yang hendak digunakan untuk menghafal. Usahakan dengan tulisan yang jelas, warna yang kontras (merah) misalnya, dan biarkan lembaran yang lain tanpa ditulis. Apabila hendak mengulang surah, tinggal melihat pada daftar tulisan tersebut. Dan ketika mengulang, hanya membaca kalimat-kalimat yang telah ditandai.

Metode ini sangat bermanfaat dan merupakan metode yang paling besar pengaruhnya, terutama bagi anak-anak (Ahmad Salim Badwilan, 2010).

## 2.4 Landasan Teori

Penggunaan teori dalam penelitian sangat penting karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Teori berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan hipotesis, serta menentukan metode pengumpulan dan analisis data. Dengan merujuk pada teori yang relevan, peneliti dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada dan memberikan konteks

yang lebih dalam terhadap temuan mereka. Dalam konteks ini, teori dapat dijadikan landasan untuk memahami dinamika yang terjadi diantaranya;

### 1. Teori Dampak

Teori dampak berfokus pada efek atau konsekuensi dari suatu tindakan atau fenomena terhadap individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, teori dampak dapat menjelaskan bagaimana penggunaan *gadget* memengaruhi proses hafalan santri. Misalnya, teori ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi dampak positif, seperti peningkatan aksesibilitas materi belajar dan kemudahan dalam mengulang bacaan, serta dampak negatif, seperti gangguan konsentrasi dan penurunan disiplin belajar. Dengan memahami berbagai dampak ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan dalam proses hafalan, serta memberikan rekomendasi untuk memaksimalkan manfaat *gadget*.

### 2. Teori Kualitas

Teori kualitas, di sisi lain, berkaitan dengan penilaian terhadap mutu atau standar suatu produk atau proses. Dalam konteks hafalan al-Qur'an, teori kualitas dapat digunakan untuk menganalisis seberapa baik santri dapat mengingat dan memahami ayat-ayat yang mereka hafal. Teori ini mencakup berbagai aspek, seperti akurasi, kefasihan, dan pemahaman konteks. Dengan menerapkan teori kualitas, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana penggunaan *gadget* dapat berkontribusi pada peningkatan atau penurunan kualitas hafalan santri. Misalnya, *gadget* yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan akurasi bacaan, sedangkan penggunaan yang tidak terkontrol dapat merusak kemampuan hafalan.

Kombinasi kedua teori ini dalam penelitian memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami bagaimana *gadget* memengaruhi kualitas hafalan santri, baik dari segi dampak yang ditimbulkan maupun kualitas hasil belajar yang dicapai.

Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana santri di Pondok Tahfidz Madzkur Al-Aminah memanfaatkan *gadget* dalam proses hafalan mereka, serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak positif dan negatif penggunaan *gadget*, serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas hafalan di lingkungan pendidikan tahfidz.

